PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN WAKTU (*TIME MANAGEMENT*) DAN MINAT BELAJAR

NURRAHMANIAH

Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta
nia.firasany94@gmail.com

ABSTRAK

Upaya peningkatan untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengelaaan waktu, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Jika proses pendidikan di lembaga pendidikan benar, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Jika proses pendidikan tidak benar, akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang tepat akan dilakukan oleh dosen yang meningkatkan prestasi mahasiswa disetiap lembaga. Kualitas kemampuan dalam hal manajemen waktu akan meningkat ketika dosen atau pendidik mengedepankan kedisiplinan mahasiswa untuk pengembangan karir. Menyadari pentingnya manajemen waktu dan minat belajar yang mendukung pengembangan prestasi akademik mahasiswa dan menjadi eksistensi yang mutlak. Rendahnya prestasi akademik mahasiswa di Indonesia pada umumnya sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan prestasi akademik tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan keyakinan kepada para stakholder bahwa lembaganya berkualitas. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa prestasi akademik mahasiswa dapat ditingkatkan apabila mahasiswa memiliki 1) ranah psikomotorik, 2) ranah afektif, ranah kongnitif.. Implementasi manajemen waktu dan minat belajar dalam peningkatan prestasi akademik merupakan sebuah solusi nyata yang

menjadi harapan agar dapat mengelola indikator prestasi akademik untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa.

Keyword: Prestasi Akademik dan Manajemen Waktu

ABSTRACT

Efforts to increase to achieve satisfactory academic achievement do not only fulfill the input and output aspects, but more important is the aspect of the process, what is meant is the expiration of time, teaching and learning process and the process of monitoring and evaluation with the note that the teaching and learning process has a level of importance the highest compared to other processes. If the education process in an educational institution is correct, the educational goals will be achieved. If the education process is not correct, it will be difficult to achieve educational goals. The right educational process will be carried out by lecturers who improve student achievement in each institution. The quality of ability in terms of time management will improve when lecturers or educators prioritize student discipline for career development. Realizing the importance of time management and interest in learning that supports the development of student academic achievement and becomes an absolute existence. The low academic achievement of students in Indonesia in general is actually a longstanding discussion. But until now the problem of academic achievement has not yet been resolved. Quality education is the hope and demand of all education stakeholders. Everyone certainly would prefer to study at an institution that has a high level of academic achievement. On this basis, schools / educational institutions must be able to provide confidence to the trainers that the institution is of high quality. From various views, criteria and indicators that we can take that student academic achievement can be improved if students have 1) the psychomotor domain, 2) the affective domain, the positive domain .. Implementation of time management and interest in learning to improve academic achievement is a real solution that is expected to be able to manage academic achievement indicators to work together in an effort to improve student academic achievement.

Keyword: Academic Achievement and Time Management

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap anggota masyarakat Indonesia. Secara yuridis konstitusional hal ini tercantum dalam undang-undang dasar 1945 Bab XIII pasal 31 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Kemudian dengan di revisinya UU No.2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas).² No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³ Oleh karena itu peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia berperan penting dalam peningkatan dan pertumbuhan sumber daya manusia perlu ditekankan agar setiap individu mampu melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan mampu menghasilkan karya-karya yang unggul.

¹ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*: Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, cet. Ke 1 hal. 143.

² Dalam pasal 7 ayat 2 UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan “Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, Agama, Suku dan Ras kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan.” Berdasarkan pasal tersebut setiap orang dinegara kita berhak mendapatkan pendidikan di lembaga pendidikan manapun.

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Edisi Terbaru 2012. Hal 2.

Memasuki abad XXI atau Milennium ketiga ini,⁴ dunia pendidikan dihadapkan kepada berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera di atasi cepat, tidak mustahil dunia pendidikan akan ditinggal oleh zaman. Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman adalah suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal yang demikian dapat dimengerti mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat secara langsung dalam mempersiapkan masa depan bangsa

Masa depan pendidikan di Abad ke 21 atau millenium ketiga sangat ditentukan oleh seberapa jauh ia mampu eksis secara fungsional ditengah-tengah kehidupan global yang amat kompetitif. Dalam situasi tersebut manusia yang akan *survive* adalah yang dapat merubah tantangan menjadi peluang besar. Dan dapat mengisi peluang tersebut secara produktif. Sementara itu faktor kepribadian atau moralitas Yang baik atau menjadi salah satu daya tarik dalam berkomunikasi dengan manusia. Masa depan membutuhkan manusia-manusia yang kreatif, inovatif, dinamis, terbuka, bermoral baik, mandiri atau penuh percaya diri, menghargai waktu, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan peluang serta menjadikan orang lain sebagai mitra.⁵

Pendidikan merupakan “proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”. Berdasarkan definisi tersebut, pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada

⁴ Milenium adalah suatu istilah yang mengacu kepada rentang waktu untuk jangka setiap seribu tahun, jika pada saat ini kita berada pada penghujung tahun 2000, dan beberapa bulan lagi akan memasuki 2001, maka ini berarti kita telah memasuki milenium ke tiga. Lihat Abudin Nata, *Manajemen pendidikan mengatasi kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), cet ke 1 Hal. 159.

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*,..., hal. 170.

seseorang untuk melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

Bahkan suatu proses pendidikan diawali ketika individu dilahirkan dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dan dikembangkan melalui jenjang pendidikan formal, terstruktur dan sistematis dalam lingkungan sekolah. Dilingkungan kampus terjadi interaksi secara langsung antara mahasiswa sebagai peserta didik dan dosen sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Melalui perguruan tinggi mahasiswa tidak hanya diberikan pemahaman tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga pemahaman moral keagamaan. Namun pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah maupun perguruan tinggi akan tetapi keluarga dan masyarakat juga ikut bertanggung jawab.

Perguruan tinggi disebut juga sebagai lembaga pendidikan yang pada nantinya akan melahirkan mahasiswa yang diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan ilmu dan profesional yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Mahasiswa sebagai subjek yang menuntut ilmu di perguruan tinggi tidak akan pernah terlepas dari aktivitas belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan karena salah satu aktivitas mereka adalah belajar baik berkaitan dengan belajar ilmu pengetahuan, berorganisasi, bermasyarakat dan belajar memimpin tidak hanya itu ada juga mahasiswa yang sambil bekerja sambil kuliah.

Lain dari pada itu pendidikan tinggi juga sering disebut jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pendidikan tinggi selain sebagai suatu pembentukan watak/kepribadian, juga harus dapat mempersiapkan sumber daya yang handal, terutama dalam memasuki abad ke-21, yang merupakan

era persaingan bebas (*globalisasi*) yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam tatanan global. Sejalan dengan hal tersebut maka menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab Peranan pendidikan sangatlah penting sebagai usaha membangun manusia yang berkualitas yang dilandasi dengan peningkatan kecerdasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan juga menjadi wahana strategis dalam rangka mutu kehidupan manusia yang ditandai dengan membaiknya derajat kesejahteraan, menurunnya kemiskinan, terbukanya berbagai pilihan dan kesempatan mengembangkan diri di masa mendatang.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, Pasal 16, ayat (1), Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Peserta perguruan tinggi selanjutnya disebut sebagai mahasiswa.⁶

Usia mahasiswa berada pada fase dewasa awal dimana akan memasuki masa kematangan fisik maupun psikis sebagai orang dewasa. Mahasiswa merupakan sosok yang unik. Usianya berkisar antara 18-24 tahun, diusia ini, mereka adalah seorang

⁶ Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989. Hal.

idealis memandang dunianya seperti apa yang mereka inginkan, bukan sebagai mana adanya. Selain itu oleh keluarga dan masyarakat dianggap sudah menginjak dewasa. Sehingga diberi tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Hal ini diperkuat oleh Horlock bahwa pada masa dewasa awal adalah masa pengaturan dimana mulai menerima tanggung jawab layaknya seorang yang sudah dewasa. Oleh karena itu, orang yang lebih tua dan pendidikan akademis serta non akademis memiliki peran penting dalam mengantarkan perkembangan mahasiswa menuju masa depan.⁷

Mahasiswa disebut sebagai calon intelektual atau dalam masyarakat lebih dikenal sebagai *agent of change*, mahasiswa mampu melakukan perubahan besar bahkan revolusi menuju hal yang lebih baik. Dalam perjalanan sejarah tanah air telah terbukti bahwa perubahan besar terjadi ditangan generasi muda yaitu runtuhnya era orde baru menjadi era reformasi. Hal tersebut bukan tidak mungkin dilakukan pada tahap pemikiran post formal masa dewasa.

Lebih lanjut persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti presentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks Prestasi Kumulatif serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.

Prestasi merupakan suatu masalah yang selalu menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Asumsi tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh mahasiswa. Prestasi merupakan suatu penilaian dari hasil pendidikan, umumnya dirumuskan pada

⁷Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga 1991, hal, 91

suatu evaluasi atau biasanya yang disebut sebagai rapor. Maksud penilaian hasil-hasil pendidikan itu ialah untuk mengetahui (dengan alasan yang bermacam macam) pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan mahasiswa tersebut.⁸

Dalam kehidupan manusia, prestasi merupakan hal yang ingin dimiliki setiap individu, prestasi dapat diraih dengan dua hal yakni prestasi dalam pekerjaan dan prestasi dalam pendidikan atau akademiknya. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa belum ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa diperguruan tinggi. Namun pada umumnya, orang akan melihat dan menganggap nilai IP atau Indeks Prestasi sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil dalam studi mahasiswa diperguruan tinggi. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh atau telah dididapai selama mengikuti pelajaran atau periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain. Oleh karena itu tingkat prestasi akademik mahasiswa juga berbeda-beda, bisa tinggi atau bisa juga rendah, tergantung pada tingkat kegigihan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa.

Dalam salah riset yang dilakukan oleh KOMPAS.com – yang bersumber dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) kembali mengumumkan klasterisasi perguruan tinggi (PT) Indonesia tahun 2018 bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Kemerdekaan Republik Indonesia (RI) ke-73, (17/8/2018).

“Klasterisasi ini dijadikan Kemenristekdikti melakukan pembinaan perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas, penyusunan kebijakan, serta memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai performa perguruan tinggi

⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 295.

di Indonesia,” ujar Direktur Jenderal Kelembagaan Iptek dan Dikti Patdono Suwignjo.

Berdasarkan data pemeringkatan dari laman resmi Kemenristekdikti, perguruan tinggi swasta (PTS) masuk dalam kluster 2 yang terdiri dari 72 perguruan tinggi (swasta dan negeri) dari seluruh Indonesia. Pemeringkatan PTS tahun 2018 berdasarkan 100 PT terbaik menurut Kemenristekdikti adalah sebagai berikut: 1) Universitas Islam Indonesia, 2) Universitas Atma Jaya Jakarta 3) Universitas Telkom 4) Universitas Atma Jaya Yogyakarta 5) Universitas Katolik 6) Universitas Muhammadiyah Malang 7) Universitas Muhammadiyah Surakarta 8) Universitas Soegijapranata 9) Universitas Bina Nusantara 10) Universitas Kristen Petra 11) Universitas Yogyakarta 12) Universitas Sanata Dharma 13) Universitas Surabaya 14) Universitas Tarumanegara.⁹

Dengan indikator penilaian Pada tahun 2018 ini, terdapat penambahan satu komponen utama penilaian yaitu Kinerja Inovasi. Oleh karena itu, komponen utama yang digunakan untuk menilai performa perguruan tinggi Indonesia mencakup 5 (lima) komponen utama, yaitu: 1) Kualitas SDM, yang mencakup prosentase jumlah dosen berpendidikan S3, prosentase jumlah lektor kepala dan guru besar, dan rasio mahasiswa terhadap dosen; 2) Kualitas Kelembagaan, yang mencakup akreditasi institusi dan program studi, jumlah program studi terakreditasi internasional, jumlah mahasiswa asing, serta jumlah kerjasama perguruan tinggi; 3) Kualitas Kegiatan Kemahasiswaan, yang mencakup kinerja kemahasiswaan; 4) Kualitas Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, yang mencakup kinerja penelitian, kinerja pengabdian pada masyarakat, dan jumlah artikel ilmiah terindeks scopus per jumlah dosen dan 5) Kualitas inovasi, yang mencakup kinerja inovasi.

Untuk menempuh pendidikan tinggi tidak selalu harus di universitas negeri, di Indonesia ada banyak pilihan kampus

⁹ <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/19/10393061/daftar-14-universitas-swasta-terbaik-2018-versi-kemenristek?page=all>

swasta yang bisa dituju, system pendidikan di kampus swasta juga tidak jauh berbeda. Status negeri dan swasta Cuma menyatakan perbedaan jalur seleksi masuk dan keterkaitannya dengan pemerintah.

Selain kompeten dalam pemilihan perguruan tinggi yang dituju mahasiswa juga perlu melihat dan memperhatikan lauanan mutu perguruan tinggi tersebut. Perdasarkan fakta yang terjadi dalam dalam salah satu penelitian yang menyatakan bahwa “Mutu pendidikan khususnya tingkat prestasi belajar atau hasil belajar selalu menjadi bahan pembicaraan dari berbagai kalangan, baik birokrat, pemerhati, pengelola penyelenggara pendidikan, maupun dari kalangan dosen. Perlu diketahui bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangatlah memprihatinkan dapat dikatakan juga bahwa prestasi Indonesia masih rendah. Ini dibuktikan antara lain dari data UNESCO (2012) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia, yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala keluarga yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Di antara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-109 (2012). Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam.

Gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka, dunia pendidikan di Indonesia semakin mengkhawatirkan, dikarenakan mutu pendidikan di Indonesia semakin menurun dan kesadaran akan bahaya yang ditimbulkan atas keterbelakangan pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Prestasi Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Menurut Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) 2014. Prestasi Indonesia hanya berada di rangking ke 35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di rangking ke – 37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa Indonesia jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat (Suherman, 2015). Hal tersebut didukung oleh data

dari Badan Pusat Statistik (BPS)-RI tahun 2016 bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) PT mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu 20,18% sedangkan pada tahun 2015 yaitu 17,34%.”¹⁰

Indeks prestasi dijadikan sebagai tolok ukur penguasaan akademik mahasiswa. Semakin baik penguasaan akademik mahasiswa maka prestasi yang diperolehpun akan baik pula. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal).

Untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka sebagai penyelenggara dalam jajaran tertinggi pendidikan formal dalam hal ini adalah perguruan tinggi dengan peserta didik yaitu mahasiswa dan tenaga pengajar yaitu dosen merupakan tempat pembentukan sumber daya manusia yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memadai dalam penguasaan, pengembangan serta menemukan terobosan dibidang pengetahuan dan teknologi.

Namun berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tersebut banyak bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi akademik yang mengacu pada pencapaian takstonomi pendidikan yang mengacu pada aspek kongnitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hal ini kualitas seorang mahasiswa ketika lulus terlihat dari pencapaian prestasi akademik yang diperolehnya semasa kuliah, namun faktanya tidak semua mahasiswa dapat menjadi lulusan yang berkualitas atau minimal mendapatkan nilai tinggi di setiap mata kuliah namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mencapai nilai per mata kuliah yang memuaskan contoh dalam salah satu mata kuliah jurusan manajemen pendidikan islam yaitu mata kuliah

¹⁰ Donna Budiyanthy, *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi (IP) Belajar Mahasiswa Di Akademik Kholisatur Rahmi Binjai*, Vol. 06 No.2 Tahun 2017, hal 259.

bahasa inggris rata-rata mahasiswa mendapat nilai yang kurang memuaskan bahkan tidak sedikit mahasiswa yang mengulang setiap mata kuliah bahasa inggris padahal kalau kita kaitkan bagaimana pentingnya mata kuliah bahasa inggris seiring dengan berkembangnya arus globalisasi didunia. Kini, indonesiapun sudah memasuki era revolusi industri 4.0 , hal yang paling terasa dari datangnya era ini bagi perusahaan tentu saja hadirnya *disruptive innovation*. Pola yang berlaku dimasa sekarang adalah industry berbasis teknologi digital dan internet.

Apa akibatnya? Persaingan di dunia bisnis, pendidikan formal, pendidikan tinggi sekalipun terasa makin berat dan sangat cepat, beragam cara bisa dilakukan oleh beberapa lembaga agar mampu bertahan dan sukses salah satunya adalah dengan mengembangkan soft skill para SDM-nya seperti kemampuan berkomunikasi dengan bahasa inggris.

Banyak sekali keuntungan memiliki skill bahasa inggris untuk mahasiswa yang paling utama tentu saja mereka lebih luwes ketika berkomunikasi atau berdiskusi dengan para dosen maupun jaringan kampus lainnya. Terkait dengan prestasi akademik, Slameto menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal (psikologis) meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif (persepsi, mengingat, berfikir) ambisi.

Salah satu persoalan yang dihadapi perguruan tinggi adalah jumlah lulusan yang tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa baru yang masuk. Mengingat kapasitas mahasiswa yang rata-rata hampir sama, seharusnya mereka lulus dalam waktu yang kurang lebih sama. Salah satu faktor yang menyebabkan minimnya jumlah lulusan adalah pengaturan waktu diri mahasiswa dalam belajar dengan menunda-nunda untuk memulai menyelesaikan tugas-tugas maupun menyelesaikan skripsinya.

Kehidupan setiap individu tidak dapat dilepaskan oleh waktu, dalam mendukung padatnya aktivitas, usaha kemandirian mahasiswa saat ini harus memiliki kemampuan manajemen

waktu yang baik untuk mengatur segala aktivitasnya.¹¹ Manajemen waktu dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian prestasi akademik, karena dengan manajemen waktu tersebut dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan seseorang dalam belajar.¹² Hal ini juga ditunjukkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dundes dan Marx, bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dengan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, mahasiswa tetap dapat meningkatkan prestasi akademik mereka walaupun saat bekerja sekalipun.¹³

Hal ini diperkuat lagi oleh Susanto bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) semata, ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulation* atau yang dikenal dengan regulasi diri dalam hal mengatur waktu dan perencanaan kegiatan. Kemampuan mengatur waktu untuk diri sendiri maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki dan yang mampu mengelola diri yang lebih baik terjadi

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka 2003 Cipta, hal 56

¹² Puspitasari, *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Teknologi Industri*. Yogyakarta : IST AKPRIND 2011.

¹³ Dundes, Lauren dan Jeff Marx. 2006. "Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel?", *Journal College Student Retention*, Vol. 8, No. 1, p. 107-120.

pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademis yang tinggi.¹⁴

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia atau disekeliling kita saat ini, Salah satu kegagalan mahasiswa dalam menghasilkan prestasi akademik yang memuaskan adalah mahasiswa kurang mampu atau lemahnya Manajemen waktu dikalangan mahasiswa. Manajemen Waktu termasuk salah satu bagian dari manajemen diri. Di dalam manajemen diri, terdapat istilah *fiqih prioritas*. Adapun yang dimaksud dengan *fiqih prioritas* adalah meletakkan segala sesuatu di posisi dan urutannya masing-masing, tidak mengakhirkan sesuatu yang seharusnya didahulukan ataupun sebaliknya, mendahulukan sesuatu yang seharusnya diakhirkan.

Dengan memilih Manajemen waktu yang efektif, proses belajar akan lebih terarah dan akan terbiasa untuk disiplin waktu. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu untuk hal yang negatif seperti bergaul dan bercengraman seharian penuh, bergadang di malam hari, bermain game. Hal tersebut merupakan realita dinamika kehidupan mahasiswa yang tidak bisa dipungkiri.¹⁵

Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya manajemen waktu dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal belajar demi meraih prestasi akademik yang baik. Soeharso mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Sofyani bahwa waktu manusia sehari-hari dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: waktu bekerja, waktu memelihara diri dan waktu luang.¹⁶

¹⁴Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. *Journal Pendidikan Penabur*. No.7.Vol.5. 2006, Hal. 64-71

¹⁵Simbolon, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Medan T.P. 2011/2012". Medan : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.

¹⁶ Sofyani Hasan Rusyadi, *"Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa"*, *Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.

Sehingga manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan terhadap waktu agar penggunaan waktu menjadi efisien dan efektif. Dengan begitu tujuan yang dijadikan capaian akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Faktor lain yang menunjukkan prestasi akademik mahasiswa menurun adalah minat belajar, Minat adalah faktor intern yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang mahasiswa. Minat adalah perasaan yang timbul karena adanya ketertarikan akan sesuatu hal yang dapat digunakan untuk mencapai atau memperoleh tujuan yang diinginkan. Minat Belajar adalah suatu kondisi psikologi seseorang yang menjadi faktor pendorong untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Dengan adanya Minat Belajar yang tinggi, mahasiswa akan terdorong untuk giat dalam belajar sehingga mendapatkan Prestasi akademik yang optimal dapat tercapai dengan mudah.

Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi akademik mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan dan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan mahasiswa itu tadi untuk belajar giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Beberapa fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa dalam memilih program studi yang ditempuh tidak selalu dari minatnya sendiri tetapi karena ada faktor lain seperti adanya paksaan dari orang tua atau pengaruh dari teman atau karena terpaksa, namun lain pada itu pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak saja mahasiswa yang kurang berminat untuk mempelajari berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen pendidikan islam atau mata kuliah lainnya bahkan tidak sedikit yang merasa menyepelekan mata kuliah tersebut,

dan tidak sedikit mahasiswa yang bersikap acuh tak acuh dan tidak mendengarkan dosen ketika kuliah sedang berlangsung dan kurangnya keaktifan mahasiswa ketika diminta oleh dosen untuk berperan aktif, dan yang lebih mirisnya lagi masih banyak mahasiswa yang menyibukan diri dengan kegiatan lain seperti sibuk dengan gadgetnya masing-masing dan mahasiswa membawa pekerjaan dari tempat kerjanya untuk diselesaikan saat kuliah berlangsung, bukti lain yang memperlihatkan mahasiswa kurang berminat adalah kehadiran mahasiswa dikelas yang hampir rata-rata terlambat masuk kelas dan bahkan masih banyak mahasiswa yang hadir dikelas setelah jam kuliah selesai. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya kualitas dan kemampuan mahasiswa bahkan nilai IPK juga memungkinkan untuk mengalami penurunan yang drastis pada setiap mahasiswa.

Keberhasilan pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian prestasi akademik yang tinggi akan dapat dicapai oleh peserta didik apabila peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang tinggi.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang mahasiswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan peserta didik tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa "belajar dengan minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat."¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama

¹⁷ Usman Efendi dan Juhaya Praja, *"Pengantar Psikologi"*, Bandung: Angkasa, 1993, hal 122.

Islam Darunnajah Jakarta, yang merupakan salah satu perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Yayasan Darunnajah. Lembaga pendidikan pondok pesantren telah berkiprah di tanah air Indonesia sejak ratusan tahun yang lalu, sampai saat ini terus tumbuh dan berkembang dengan pesat, pada umumnya pesantren-pesantren yang baru berdiri pada saat ini lebih mengembangkan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan masa depan anak dalam bidang ilmu pengetahuan modern dan berdasar *akhlakul karimah* serta ketinggian hati nurani model pesantren. Dengan modal pendidikan model pesantren tersebut generasi muda pedesaan dapat menatap kehidupan masa depan berdasar kearifan tradisi leluhur bangsa Indonesia.¹⁸ Bahwa sebelumnya, kecenderungan mahasiswa dalam memilih program studi biasanya berdasarkan pada minat, namun tidak sedikit pula yang memilih suatu program studi hanya karena terpengaruh oleh teman dekat, pilihan dari orang tuanya, dan ada pula mahasiswa yang awalnya tidak mengetahui prospek jurusan yang dipilih itu akan kemana. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh calon mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan memilih suatu jurusan sesuai dengan jurusan yang diminati. Sehingga akan ada kepuasan tersendiri saat menjalankannya. Seseorang akan merasa nyaman ketika melakukan sesuatu tanpa tekanan dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Jika seseorang melakukannya dengan perasaan senang, kemungkinan untuk berhasil secara maksimalpun akan besar. Namun jika seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan paksaan atau dibawah tekanan maka yang akan terjadi adalah rasa tidak nyaman dan sering kali mengakibatkan kegagalan. Jadi dalam menentukan pilihan, calon mahasiswa harus mengedepankan suatu jurusan yang mendukung bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Minat memilih program studi dapat muncul diri mahasiswa sendiri karena adanya perasaan senang, namun juga dapat muncul dari adanya pengaruh–

¹⁸Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011, hlm.269.

pengaruh dari luar baik orang tua, teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya.

Dengan latar belakang yang telah disebutkan atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen waktu mahasiswa dalam menghasilkan prestasi akademik atau minimal para mahasiswa dapat menyelesaikan kuliah tepat waktu, dan apakah sejauh ini mereka telah menggunakan waktunya dengan baik dan efektif atau malah sebaliknya dan penelitian ini juga akan meneliti bagaimana minat belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan apakah sudah mencapai prestasi yang memuaskan atau sebaliknya.

B. Metode

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang ada. Keputusan mengenai rancangan yang akan dipakai tergantung kepada tujuan penelitian, sifat permasalahan yang akan diteliti dan berbagai alternatif kemungkinan yang dapat digunakan. Sedangkan metode pada dasarnya cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini maksud dari metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹⁹ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.3

indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Developement (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiahian tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survai* dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁰ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAI Darunnjah Jakarta jurusan manajemen pendidikan islam pada semester 2 dan 4 yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren darunnajah jakarta dan jumlah responden sebanyak 78 mahasiswa.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada, sebagaimana telah dikemukakan pada Bab II, jadi dalam pembahasan penelitian ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan menguraikan hasil uji hipotesis berserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel Prestasi Akademik dilihat dari skor rata-rata Prestasi Akademik yaitu 77,51 atau sama $61,99:150 \times 100\% = 41,33\%$ dari skor idealnya yaitu 100. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut. Pada kriteria taraf sangat rendah sebesar 41,33%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Prestasi Akademik, sehingga mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus jelas memiliki Kualitas disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. untuk variabel Manajemen Waktu (*Time Management*) dilihat dari skor rata-rata Manajemen Waktu (*Time Management*) yaitu 101,44 atau sama dengan $101,44:150 \times 100\% = 67,63\%$ dari skor idealnya yaitu 150, Pada kriteria taraf rendah sebesar 67,63%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Manajemen Waktu (*Time Management*) yang ada pada diri mahasiswa maupun di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademiknya disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. Sedangkan variabel minat belajar dilihat dari skor rata-rata minat Belajar yaitu 99,38 atau sama dengan $89,38:150 \times 100\% = 66,25\%$ dari skor idealnya yaitu 150, pada taraf sedang sebesar 66,25 % Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Minat Belajar pada diri seorang Mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan Prestasi Akademik disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus STAI Darunnajah Jakarta.

Sedangkan hasil uji persyaratan hipotesis penelitian telah terpenuhi, yakni uji linieritas persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dengan hasil $P \text{ Sig} = 0,346 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,143$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 42 dan dk penyebut 35 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,69 ($F_{hitung} 1,143 < F_{tabel} 1,69$) berarti $\hat{Y}$ atas X_1 adalah *linear* dan persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,089 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,548$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 32 dan dk penyebut 45 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,65 ($F_{hitung} 1,548 < F_{tabel} 1,65$) yang berarti $\hat{Y}$ atas X_2 adalah *linear*. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,051 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0.100$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0.100 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi $\hat{Y}$ atas X_1 X_2 adalah berdistribusi normal.

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis berserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dundes dan Marx bahwa Manajemen Waktu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik yang bekerja maupun yang tidak bekerja. Dengan memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik mahasiswa tetap akan meningkatkan prestasi akademik.²¹ Hal ini diperkuat lagi oleh susanto bahwa keberhasilan seorang anak dalam menjalani pendidikannya bukanlah ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quontient*) semata ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani pendidikannya, salah satu faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan mahasiswa

²¹ Dundes, Lauren dan Jeff Marx. 2006. "*Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel?*", *Journal College Student Retention*, Vol. 8, No. 1, p. 107-120.

dalam mencapai prestasi yang optimal yaitu *self regulation* atau yang dikenal dengan regulasi diri dalam hal mengatur waktu dan perencanaan kegiatan. Kemampuan mengatur waktu untuk diri sendiri maka seseorang akan dapat mengembangkan dan mengatur rencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Mahasiswa yang memiliki dan yang mampu manage diri yang lebih baik terjadi pada mahasiswa yang memiliki pencapaian akademis yang tinggi.²² Dalam hal ini Manajemen Waktu (*Time Management*) merupakan seni mengatur, memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap waktu.

Pandangan penulis, kajian tentang waktu ini akan dianalisis dengan relevansinya waktu dalam konteks kehidupan manusia. Karena, dalam kehidupan sehari-hari, manusia diikat oleh waktu. Waktu akan selalu hadir dalam setiap langkah yang dilalui manusia. Sehingga manusia harus memperhatikan waktu dengan baik. Masa lalu akan menentukan masa sekarang, dan masa sekarang akan menentukan masa depan. Orang yang menggunakan waktu nya dengan baik dimasa lalu nya, maka akan bahagia di masa sekarang, dan orang yang memanfaatkan waktu nya di masa sekarang dengan baik akan mendapatkan keuntungan di masa depannya.

Kedua, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh terhadap Prestasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwardi dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan jumlah sampel sebanyak 78 siswa (10 %) dari 789 siswa dengan teknik Stratified Random Sampling menjadi sampel penelitian dan 3 orang guru dengan sampel jenuh, selanjutnya data yang

²²Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. Journal Pendidikan Penabur. No.7.Vol.5. 2006, Hal. 64-71

terkumpul di analisis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak program SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows seri 16.0.1.dengan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: berdasarkan gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri I Sengkang tinggi. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI juga termasuk tinggi dengan rata-rata 81,21. Dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan harga $a = 83,284$ dan harga koefisien regresi 0,058 dengan kata lain setiap penambahan skor minat belajar akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,058.

Prestasi Akademik dalam pandangan Al-Quran juga diuraikan bahwa Dalam diri manusia secara fitrah telah ada potensi untuk berprestasi dengan pengertian bahwa setiap manusia yang hidup dalam kondisi normal dipastikan mendambakan prestasi yang baik dalam kehidupannya., mereka menginginkan dirinya menjadi manusia sukses dan beruntung terhadap apa yang diinginkannya. Dan sebaliknya, tidak seorangpun yang menginginkan dirinya menjadi manusia yang gagal, tidak berprestasi dalam kehidupannya.

Naluri berprestasi dalam bahasa psikologi konvensional masuk dalam ranah power motive yang di dalamnya terdapat *achievement motive* atau *motif berprestasi*, dalam kehidupan sering ditandai dengan status pencapaian status atau kondisi yang lebih baik, atau setidaknya prestasi adalah jika seorang tetap mampu mempertahankan status dan keadaan yang sudah dicapai. Beberapa contoh prestasi antara lain, sebagai berikut: *Pertama*, bagi para mahasiswa apabila dapat meraih nilai UTS dan UAS yang maksimal dan pencapaiannya adalah hasil belajar sendiri. *Kedua*, ilmuwan atau peneliti yang menghasilkan temuan baru yang memiliki manfaat baru, baik bagi pengembangan ilmu yang diteliti maupun manfaat yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia. *Ketiga*, para pembisnis yang dapat

memutar roda perekonomian dengan efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang melimpah dengan cara yang sesuai dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Kemudian tidak hanya berhenti dibatas pengumpulan harta semata, tetapi ada bagian harta yang dikeluarkan oleh para pengusaha, bagi mereka yang seharusnya menerima. Konsep islam tentang prestasi atau keberhasilan adalah keseimbangan antara prestasi yang bermanfaat untuk diri sendiri dengan prestasi atau keberhasilan dengan masyarakat umum, keseimbangan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrowi. Konteks ini dapat dipahami dengan menyimak Al Quran Surah Al- Qashash/28:77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS.Al-Qashah:77)

Prestasi yang hakiki dalam pandangan Islam adalah tidak hanya pada puncak pencapaian (*the end process of pipe*) kesuksesan saja, tetapi juga diniatkan, diproses dan didapatkan sesuai dengan akidah Islam sebab dalam konsep islam setiap amal perbuatan pasti dicatat dan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dan Allah akan memberikan pahala atas segala usaha dan kerja kerasnya.

Dalam pengertian prestasi diatas, Al-Quran juga telah menjelaskan bahwasanya Allah akan memberikan balasan dari apa yang sudah dikerjakan manusia sebesar usaha yang mereka lakukan yakni tertera dalam Al-Quran yang berbunyi:

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
(الْأحقاف : ١٩)

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan. (QS.Al-Ahqof: 19)

Dari sini dapat diketahui secara jelas bahwasanya manusia diperintahkan untuk memacu diri dalam rangka peningkatan prestasi yang maksimal, sehingga akhirnya akan dapat merasakan hasil dari usaha dan jeripayahnya sendiri. Demikian pula halnya seorang mahasiswa, prestasi yang diperoleh juga dapat dilihat dari usaha-usahanya dalam belajar. Kerena pada dasarnya yang membuat seseorang maju atau mundur adalah dirinya sendiri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada jurnal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa disuatu lembaga pendidikan sangat diharuskan karena sebagai perbaikan sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Banyak faktor-faktor yang harus diperbaiki dan harus ditingkatkan dalam pengelolaan lembaga tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen waktu serta minat belajar sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan prestasi akademik di dalam perguruan tinggi. Dalam hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan Manajemen Waktu (*Time Management*) dan Minat Belajar terhadap prestasi akademik secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 responden atau menggunakan seluruh

jumlah populasi mahasiswa manajemen pendidikan Islam STAI Darunnajah Jakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisa data yang digunakan model analisis Deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi sederhana dan regresi ganda yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) terhadap Prestasi Akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien Korelasi sebesar 0,326 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,107. Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=30,692+0,309 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Waktu (*Time Management*) akan mempengaruhi peningkatan skor Prestasi Akademik sebesar 0,309.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,232 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,054. Analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=35,568+0,266X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,266.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Waktu (*Time Management*) dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan besarnya pengaruh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,359 dan analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama-sama, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y}=17,047+0,269X_1+0,178 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Manajemen Waktu (*Time Management*) dan minat belajar akan mempengaruhi peningkatan skor prestasi akademik sebesar 0,447.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. *Esai-esai Intelektual Musli dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998
- Nata, A. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2003
- Hurlock, E.. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka 2003
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cipta, 2002,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*
- Usman Efendi dan Juhaya Praja, *“Pengantar Psikologi”*,Bandung: Angkasa,1993,
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 2011
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasanya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989. Hal.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Naisonal, Edisi Terbaru 2012. Hal 2.

- Donna Budiyanthy, *Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Indeks Prestasi (IP) Belajar Mahasiswa Di Akademik Kholisatur Rahmi Binjai*, Vol. 06 No.2 Tahun 2017,
- Puspitasari, *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja di Fakultas Teknologi Industri*. Yogyakarta : IST AKPRIND 2011.
- Dundes, Lauren dan Jeff Marx. 2006. *"Balancing Work and Academics in College: Why Do Students Working 10 to 19 Hours Per Week Excel?"*, *Journal College Student Retention*, Vol. 8, No. 1, p. 107-120.
- Handy Susanto, *Mengembangkan Kemampuan Self-Regulation Untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa*. *Journal Pendidikan Penabur*. No.7.Vol.5. 2006, Hal. 64-71
- Simbolon, *"Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Medan T.P. 2011/2012"*. Medan : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Sofyani Hasan Rusyadi, *"Hubungan antara Manajemen Waktu dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa"*, *Skripsi Strata S.1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2012.